



Mengidentifikasi Jati Diri Cipta untuk Membangun Karakter Mahasiswa Agar Mencapai Kesuksesan di Masa Depan

Shiva Nabila¹, Edy Soesanto², Muhammad Areevo Al Islami Putra³

Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi,

Jawa Barat, Indonesia

Email; 202410255001@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,
202410255020@mhs.ubharajaya.ac.id³

Abstract In the era of globalization that is full of challenges, the ability to think critically is becoming increasingly relevant. This research aims to examine how the integration of the trilogy of soul aspects (rasa, cipta, and karsa) in the learning process can foster critical thinking character in the younger generation. Through literature review and case studies, this research will identify learning strategies that are effective in stimulating students' critical thinking skills, as well as analyze their influence on overall character development. The results of the research are expected to contribute to the development of a more holistic curriculum and teaching practices, so as to produce a young generation that is not only intellectually intelligent, but also has a strong and competitive character. The formation of critical thinking character does not only involve the teaching and learning process in the classroom, but also needs to be balanced with real experiences outside the academic environment. Through a holistic approach, it is hoped that the younger generation will be able to develop critical thinking skills that are not only useful in the context of education, but also in everyday life. Education based on this trilogy of aspects of the soul will provide a strong foundation for young people to face global challenges and contribute positively to society. This trilogy includes intellectual understanding, emotional and values development, and practical skills that support each other. By integrating these three aspects, education will not only shape individuals who are intellectually intelligent, but also have social awareness and adaptability in a changing society. Character education has become a central issue in education today. This research proposes that integrating the trilogy of aspects of the soul can be an effective approach in building critical thinking character in the younger generation. By stimulating the trilogy aspects in a balanced manner, it is expected that they will be able to develop critical thinking skills that are not only logic-based, but also based on moral values and empathy. This research will test this hypothesis through experiments or case studies at an educational institution.

Keywords: Critical Thinking, Self-Character, Trilogy.

Abstrak Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi aspek jiwa (rasa, cipta, dan karsa) dalam proses pembelajaran dapat memupuk karakter berpikir kritis pada generasi muda. Melalui kajian literatur dan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, serta menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan karakter secara keseluruhan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih holistik, sehingga mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berdaya saing. Pembentukan karakter berpikir kritis tidak hanya melibatkan proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga perlu diimbangi dengan pengalaman nyata di luar lingkungan akademis. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan generasi muda mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis pada trilogi aspek jiwa ini akan memberikan landasan yang kuat bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Trilogi ini mencakup pemahaman intelektual, pengembangan emosi dan nilai-nilai, serta keterampilan praktis yang saling mendukung. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, pendidikan tidak hanya akan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan beradaptasi di dalam masyarakat yang terus berubah. Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia Pendidikan saat ini. Penelitian ini mengusulkan bahwa integrasi trilogi aspek jiwa dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun karakter berpikir kritis pada generasi muda. Dengan merangsang aspek trilogi secara seimbang, diharapkan mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tidak hanya berbasis logika, tetapi juga didasari oleh nilai-nilai moral dan empati. Penelitian ini akan menguji hipotesis tersebut melalui eksperimen atau studi kasus pada suatu Lembaga Pendidikan.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Karakter Diri, Trilogi.

1. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup, setiap individu memiliki kesempatan untuk membentuk jati diri mereka. Jati diri adalah inti dari identitas seseorang, mencerminkan bagaimana individu melihat dirinya sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mengartikan peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Jati diri mahasiswa merupakan produk dari pengalaman belajar, interaksi sosial, dan proses pemahaman diri yang berlangsung selama masa perkuliahan. Melalui pengalaman tersebut, seorang mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman tentang siapa dirinya, apa yang diharapkan, dan bagaimana ia ingin berkontribusi dalam kehidupan dan masyarakat di sekitarnya.

Salah satu aspek utama dalam membentuk jati diri mahasiswa adalah proses eksplorasi diri. Saat memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa seringkali mengalami pertanyaan tentang minat, bakat, dan tujuan hidup mereka. Eksplorasi diri ini melibatkan mengidentifikasi minat dan keahlian yang mendalam, mengeksplorasi bidang studi yang sesuai, serta menentukan arah karier yang diinginkan. Melalui proses ini, mahasiswa dapat menemukan passion mereka dan merumuskan visi yang jelas tentang masa depan mereka.

Interaksi sosial juga berperan penting dalam membentuk jati diri mahasiswa. Melalui hubungan dengan teman sejawat, dosen, dan pihak lain di dalam dan di luar kampus, mahasiswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang dunia, memperoleh perspektif yang beragam, dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan sosial, dan proyek-proyek bersama juga dapat membantu mahasiswa memperluas jaringan, mengasah keterampilan interpersonal, serta membangun kepercayaan diri.

Dalam perjalanan mengembangkan jati diri mereka, mahasiswa juga perlu menghadapi tantangan dan hambatan. Beban akademik yang tinggi, tekanan sosial, persaingan yang ketat, dan ekspektasi yang tinggi dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pandangan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membangun kepercayaan diri dan ketahanan mental yang kuat. Mengenali dan memanfaatkan kekuatan diri, belajar dari kegagalan, dan memiliki pandangan yang positif tentang diri sendiri dapat membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Selain itu, penting juga bagi mahasiswa untuk membangun kesadaran akan peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam berbagai bidang kehidupan. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan, advokat, atau penyumbang dalam isu-isu sosial, lingkungan, atau keadilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan

kepedulian sosial dalam jati diri mereka, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dan mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Pengembangan karakter melibatkan kesadaran diri yang mendalam dan penilaian terhadap bagaimana tindakan dan keputusan yang diambil dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Individu juga perlu mengenali kelemahan dan area-area di mana mereka dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini melibatkan pengakuan terhadap pola perilaku negatif, refleksi tentang sumber kelemahan tersebut, dan komitmen untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Dengan mengembangkan karakter diri yang baik, seseorang dapat membentuk identitas yang kuat, menjadi contoh yang baik bagi orang lain, dan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka sendiri dan komunitas di sekitar mereka. Pengembangan karakter adalah perjalanan yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen untuk terus tumbuh dan memperbaiki diri sendiri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode menggunakan studi literatur dengan identifikasi matrik persamaan dan perbedaan, Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis jati diri cipta untuk membangun karakter mahasiswa agar mencapai kesuksesan di masa depan. Metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir.

	JUDUL	PENULIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	“Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda.”(JASMINE, 2014)	Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, Yusuf Tri Herlambang. (2023).	Membahas tentang upaya dalam membangun kesadaran etika yang semakin termakan oleh zaman.	Mengacu pada upaya dari orang tua untuk membangun karakter seorang anak untuk menjadi diri yang lebih beretika dan berpendidikan.
2.	“Representasi Pengetahuan Terhadap Sistem Among Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Mahasiswa.”(Enda & Yatmin, 2021)	Tita Nur Enda, Yatmin. (2021).	Membahas tentang pembelajaran sistem among yang mengandung trilogi cipta untuk menanamkan pendidikan	Merujuk pada sistem among dalam konteks penanaman karakter mahasiswa.

			karakter bagi seseorang.	
3.	“Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidika Berbasis Ajaran Taman Siswa.” (Nugroho et al., 2024a)	Andhi Dwi Nugroho, Adria Vitalya Gemilang, Dita Surwanti, Titi Lestari, Rini Eka Sari. (2024).	Menekankan pada kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dengan berdasarkan ajaran tertentu.	Judul ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan berbasis ajaran taman siswa.
4.	“Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara.”(Efendy, 2023)	Thamrin Efendy. (2023).	Memahami bagaimana sistem among diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan.	Mengedepankan sistem among sebagai cara mendidik melibatkan hubungan antar pendidik dan peserta didik untuk membangun karakter yang seimbang.
5.	Sistem Among Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa.(Sari & Arifin, 2021)	Siti Alisia, Bustanul Arifin. (2021).	membahas pembentukan karakter melalui pendekatan sistem among, yang menekankan pentingnya hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam pendidikan karakter.	Paper lebih kepada trilogi jiwa (rasa, cipta, karsa) dan penerapan holistik untuk membangun karakter kritis, sedangkan jurnal ini fokus spesifik pada sistem among dalam konteks siswa sekolah.
6.	“Implemetasi pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar kelas awal pada era digital”(Yuliwinarti et al., 2023)	Evy Marita Yuliwinarti, Hendratno, Nurul Istiq Faroh (2023)	Membahas pentingnya pendidikan karakter dan menekankan pendekatan Ki Hadjar Dewantara, yang relevan dengan trilogi aspek jiwa	Jurnal (Yuliwinarti et al., 2023) fokus pada pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan implementasinya dalam era digital, sementara Paper fokus pada mahasiswa dan penerapan trilogi

				aspek jiwa dalam pendidikan tinggi untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan pengembangan karakter holistik.
7.	“Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter” (Mohammad Rudiyanto & Ria Kasanova, 2023)	(Mohammad Rudiyanto & Ria Kasanova, 2023)	Sama-sama fokus pada pembentukan karakter mahasiswa dan bagaimana pendidikan berperan dalam pengembangan karakter yang kuat.	Tidak menekankan trilogi jiwa seperti pada paper, (Mohammad Rudiyanto & Ria Kasanova, 2023) ini lebih membahas pendidikan karakter secara umum tanpa pendekatan spesifik seperti trilogi rasa, cipta, dan karsa.
8.	“Pembangunana Nilai Moral Dan Karakter Mahasiswa Melalui Penerapan Model Project Citizen Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto”(Priyanto & Thambu, 2022)	(Priyanto & Thambu, 2022)	Membahas pendidikan karakter pada mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran tertentu (Project Citizen), mirip dengan pendekatan Paper untuk membangun karakter melalui integrasi nilai-nilai tertentu.	Berfokus pada penerapan metode spesifik (Project Citizen) dalam mata kuliah kewarganegaraan, sementara Paper menggunakan pendekatan trilogi jiwa secara holistik dan tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu.
9.	“Penerapan Nilai – Nilai Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Mesin Di SMK Diponegoro Ploso	(Pendidikan & Ki, 2024)	Sama-sama menggunakan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara untuk	(Pendidikan & Ki, 2024) fokus pada siswa SMK dengan pendekatan pembelajaran praktis berbasis nilai

	Jombang”(Pendidikan & Ki, 2024)		membangun karakter individu, yang berkaitan dengan konsep trilogi aspek jiwa.	pendidikan Ki Hadjar Dewantara, sedangkan Paper lebih luas, membahas mahasiswa dengan fokus pengembangan kritis melalui trilogi aspek jiwa.
10	“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas Negeri Surabaya”(Kusumaningarum et al., 2023)	(Kusumaningarum et al., 2023)	Sama-sama membahas pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi dan relevansi pendidikan karakter dalam dunia modern yang kompleks.	Jurnal (Kusumaningarum et al., 2023) ini fokus pada integrasi teknologi digital dalam pendidikan karakter, sedangkan Paper menekankan pada pengembangan karakter melalui aspek trilogi jiwa tanpa pembahasan spesifik tentang teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	PERBERDAAN (X)	HASIL ANALISA (Y)	HIPOTESA
1.	Mengacu pada upaya dari orang tua untuk membangun karakter seorang anak untuk menjadi diri yang lebih beretika dan berpendidikan.	Membantu seseorang untuk mempunyai karakter diri yang kuat dan beretika untuk diri sendiri dan bermanfaat bagi orang sekitar.	X1 dan Y1 berhubungan.
2.	Merujuk pada sistem among dalam konteks penanaman karakter mahasiswa.	Menyampaikan pentingnya jati diri bagi mahasiswa sebagai pondasi untuk membentuk karakter yang kuat untuk menghadapi masa depan.	X2 dan Y2 berhubungan.
3.	Judul ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan berbasis ajaran taman siswa.	Membantu mahasiswa meningkatkan jati diri untuk mencapai kesuksesan untuk pencapaian pribadi .	X3 dan Y3 tidak berhubungan.

4.	Mengedepankan sistem among sebagai cara mendidik melibatkan hubungan antar pendidik dan peserta didik untuk membangun karakter yang seimbang.	Menonjolkan jati diri mahasiswa sebagai inti dalam pembangunan karakter yang lebih mengarah pada pengembangan individu.	X4 dan Y4 berhubungan.
5.	Paper lebih kepada trilogi jiwa (rasa, cipta, karsa) dan penerapan holistik untuk membangun karakter kritis, sedangkan jurnal ini fokus spesifik pada sistem among dalam konteks siswa sekolah.	Paper lebih menekankan pada penerapan konsep trilogi jiwa (rasa, cipta, karsa) sebagai dasar pembentukan karakter berpikir kritis mahasiswa. Sebaliknya, jurnal ini lebih fokus pada penerapan sistem among yang lebih spesifik untuk pembentukan karakter siswa sekolah. Sistem among memiliki pendekatan praktis dalam konteks interaksi pendidik dan peserta didik, sementara trilogi jiwa lebih pada aspek holistik yang mencakup nilai intelektual, emosional, dan praktis.	X5 dan Y5 tidak berhubungan.
6.	Jurnal (Yuliwinarti et al., 2023) fokus pada pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan implementasinya dalam era digital, sementara Paper fokus pada mahasiswa dan penerapan trilogi aspek jiwa dalam pendidikan tinggi untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan pengembangan karakter holistik.	implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dalam konteks era digital. Di sisi lain, makalah ini menganalisis pengembangan karakter kritis mahasiswa melalui pendekatan trilogi jiwa. Jurnal ini mengidentifikasi tantangan yang timbul akibat perkembangan teknologi, sedangkan makalah ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai tradisional dalam pendidikan modern.	X6 dan Y6 berhubungan.
7.	Tidak menekankan trilogi jiwa seperti pada paper, (Mohammad Rudiyanto & Ria Kasanova, 2023) ini lebih membahas pendidikan karakter secara umum tanpa	membahas pendidikan karakter secara umum tanpa pendekatan yang spesifik seperti trilogi jiwa. Paper memberikan landasan teoretis yang lebih	X7 dan Y7 berhubungan.

	pendekatan spesifik seperti trilogi rasa, cipta, dan karsa.	kuat melalui pendekatan trilogi jiwa, sehingga lebih terstruktur dalam mendukung pembentukan karakter kritis.	
8.	Berfokus pada penerapan metode spesifik (Project Citizen) dalam mata kuliah kewarganegaraan, sementara Paper menggunakan pendekatan trilogi jiwa secara holistik dan tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu.	membahas tentang cara menggunakan metode Project Citizen dalam mata kuliah kewarganegaraan. Sementara itu, makalah ini membahas cara mengembangkan karakter seseorang secara menyeluruh, baik dari segi pikiran, perasaan, maupun tindakan, tanpa terpaku pada satu mata pelajaran saja. Paper ini lebih menekankan pada pengalaman belajar yang luas, baik di dalam maupun di luar kelas.	X8 dan Y8 berhubungan.
9.	(Pendidikan & Ki, 2024) fokus pada siswa SMK dengan pendekatan pembelajaran praktis berbasis nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara, sedangkan Paper lebih luas, membahas mahasiswa dengan fokus pengembangan kritis melalui trilogi aspek jiwa.	jurnal ini lebih praktis dan spesifik pada pembelajaran berbasis nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara untuk siswa SMK. Paper memiliki cakupan yang lebih luas dengan penerapan trilogi jiwa yang relevan untuk mahasiswa.	X9 dan Y9 berhubungan.
10.	Jurnal (Kusumaningarum et al., 2023) ini fokus pada integrasi teknologi digital dalam pendidikan karakter, sedangkan Paper menekankan pada pengembangan karakter melalui aspek trilogi jiwa tanpa pembahasan spesifik tentang teknologi digital.	menyoroti pendidikan karakter berbasis digital, sementara Paper berfokus pada pengembangan karakter melalui trilogi jiwa tanpa menyoroti aspek digital. Jurnal ini lebih sesuai untuk konteks pendidikan di era teknologi, sedangkan Paper memberikan pendekatan nilai tradisional yang lebih filosofis.	X10 dan Y10 berhubungan.

4. KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi trilogi aspek jiwa—rasa, cipta, dan karsa—sebagai pendekatan holistik dalam membangun karakter mahasiswa, khususnya dalam aspek berpikir kritis. Trilogi ini mencakup dimensi emosional (rasa), intelektual (cipta), dan kehendak atau motivasi untuk bertindak (karsa), yang saling mendukung dalam membentuk kepribadian dan karakter individu. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk berpikir logis dan analitis, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai etika, memiliki empati, serta mengembangkan kemampuan untuk berinovasi dan bertindak secara efektif dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis trilogi aspek cipta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menganalisis masalah, mengevaluasi berbagai perspektif, serta mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dimensi etika dan moral. Lebih jauh, pendekatan ini juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang yang bermakna.

Pemahaman terhadap jati diri juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih fleksibel dalam menanggapi perubahan zaman yang terus berkembang, sehingga mereka tidak hanya dapat beradaptasi, tetapi juga berinovasi dalam memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini juga penting dalam membangun rasa percaya diri yang tidak rapuh, karena mahasiswa yang memiliki dasar jati diri yang kokoh akan lebih mampu menghadapi kegagalan dan rintangan dengan perspektif yang positif. Dengan demikian, jati diri cipta menjadi elemen fundamental yang tidak hanya membentuk karakter mahasiswa, tetapi juga menjadi pendorong utama untuk meraih kesuksesan yang berkelanjutan di masa depan, baik dalam aspek pribadi, akademik, maupun profesional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa trilogi aspek cipta merupakan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam membangun karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan kemauan untuk bertindak secara positif. Pendekatan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global dengan penuh tanggung jawab, berkontribusi secara nyata dalam masyarakat, serta menjadi individu yang berdaya saing dan bermakna bagi kehidupan bersama.

Saran yang dapat diberikan adalah agar institusi pendidikan mengintegrasikan trilogi aspek jiwa—rasa, cipta, dan karsa ke dalam kurikulum secara komprehensif melalui pengembangan metode pembelajaran yang holistik, pelatihan pendidik untuk menciptakan

suasana belajar yang inklusif dan berorientasi pada karakter, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat untuk membangun lingkungan pendukung yang harmonis, sehingga mahasiswa dapat berkembang menjadi individu yang cerdas secara intelektual, memiliki integritas moral, kepekaan sosial, serta kemauan untuk bertindak positif dalam menghadapi tantangan global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- Enda, T. N., & Yatmin, Y. (2021). Representasi Pengetahuan terhadap Sistem Among dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Pendidikan)*, 828–836.
- Kusumaningrum, A., Arif, M. A., & Setianingsih, S. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Digital dalam Proses Pembelajaran di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 479–489.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan: Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Mohammad Rudiyanto, & Ria Kasanova. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 233–247. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119>
- Munawaroh, A. L. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Santri Berdasarkan Trilogi Ajaran Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo. *Etheses IAIN Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/27131/>
- Priyanto, E., & Thambu, N. A. (2022). Pembangunan Nilai Moral dan Karakter Mahasiswa Melalui Penerapan Model Project Citizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 173. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13411>
- Sari, S. A. A. P., & Arifin, B. (2021). Sistem Among dalam Membentuk Karakter pada Siswa. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 125–136. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1916>
- Windiatmoko, D. U. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dan Dimensi Karakter Luhur dalam Arus Utama Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 16–28. <http://semnaspendidikan.unim.ac.id/index.php/semnas/article/view/81>
- Yuliwinarti, E. M., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar Kelas Awal pada Era Digital. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.61476/zdgbsb94>